

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kitab suci Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk untuk seluruh umat muslim yang ada didunia baik itu laki-laki ataupun perempuan, dan memiliki tujuan supaya meninggikan derajat umat manusia dari kegelapan menuju terang bederang.<sup>1</sup> Salah satu fungsi Al-Quran yaitu sebagai penyembuh dari segala penyakit. Anak-anak sudah banyak yang dikenalkan dan diajarkan Al-Quran sejak kecil karena anak kecil memiliki daya ingat untuk mengingat lebih cepat, sehingga harapan orang tua terhadap anaknya bisa menghafal Al-Quran terpenuhi.

Bimbingan dalam belajar Al-Quran sangatlah diperlukan supaya bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, bimbingan yang diberikan kepada orang-orang yang membaca dan menghafal Al-Quran ialah sebuah proses memberikan bantuan untuk mempermudah pembaca atau penghafal dengan bimbingan. Dalam bimbingan ini sangat diperlukan seorang pembimbing yang sabar dalam membantu proses pengembangan potensi yang dimiliki penghafal. Bimbingan membaca Al-Quran adalah bagian dari hal yang penting dikarenakan Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi manusia, seperti yang kita ketahui manusia memiliki kelebihan yaitu pemikiran dan perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk

---

<sup>1</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dan Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 5.

yang lain, tidak sedikit orang yang menerapkan Al-Quran pada kehidupan sehari-harinya.

Allah menurunkan agama Islam untuk menuntut jalan untuk manusia supaya mereka tidak mudah tersesat.<sup>2</sup> Pada Q.S. Ali ‘Imran/3: 190-191 disebutkan bahwa:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, ada selisih pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda Ulul-Albab (orang-orang yang berakal). Yaitu, orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata)” Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>3</sup>

Belajar dan mengajar banyak ditemukan diberbagai wilayah sehingga membantu dalam mempermudah manusia dari golongan anak-anak hingga orang tua, minat untuk belajar Al-Quran di daerah terdekat sangatlah banyak. Di daerah Kalimantan Tengah Kabupaten Kapuas ada beberapa tempat untuk belajar Al-

<sup>2</sup> Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Mahad Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 253.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

Quran salah satunya ialah MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang di Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang yang terletak di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang ialah suatu lembaga berbasis Pondok Pesantren yang mempunyai program khusus yaitu Program Tahfidz Quran.

Pada suatu lembaga seperti Pondok Pesantren sangat memerlukan yang namanya manajemen agar mempermudah dalam mengatur semua kegiatan organisasi dan mengetahui apa saja kebutuhan organisasi. Dalam lembaga tahapan-tahapan yang di ambil dari fungsi manajemen diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar lebih mudah dalam pengendalian organisasi sehingga tujuan organisasi dalam sebuah lembaga bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Empat fungsi manajemen yang diterapkan berjalan seperti yang diinginkan maka pencapaian tujuan lebih mudah untuk didapatkan.

Manajemen yaitu ilmu dan seni mengelola dalam tahapan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain dengan efektif dan efisien agar mendapatkan sebuah tujuan.<sup>4</sup> Manajemen program tahfidz merupakan suatu usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam menghafal Al-Quran yang baik dan benar. Manajemen program tahfidz adalah usaha untuk membantu pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dari program tahfidz.

---

<sup>4</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2.

Perlunya manajemen pada pendidikan program tahfidz yang terdapat di Pondok Pesantren akan membantu mempermudah saat pencapaian tujuan. Dalam pencapaian sangat diperlukan pengawasan oleh para ustadz/ustadzah serta pimpinan yang ada di Pondok Pesantren. Proses dalam pembiasaan ini diciptakan melalui lingkungan yang mendukung dalam hal-hal positif yang akan menimbulkan dampak baik pada santri, dapat dilihat dan diukur keberhasilannya dilihat dari proses pendidikan yang sudah diterapkan.

Dalam pencapaian tujuan sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting seperti santri, ustadz dan ustadzah yang membimbing dan mengawasi pelaksanaan program tahfidz. Dengan adanya santri yang sangat membantu dalam berjalanya pelaksanaan program tahfidz, jika dalam organisasi atau lembaga tidak melibatkan sumber daya manusia maka pelaksanaan tidak akan bisa berjalan dan tidak akan tercapai. Suatu program pendidikan yang ada pada MIS Tahfidzul Quran merupakan pendidikan Islam berupa penghafalan Al-Quran yang mana terdapat santri yang dibimbing dan ustadz/ustadzah yang membimbing.

Peran pimpinan bertanggung jawab dalam pengawasan untuk mengetahui apakah ada perkembangan dalam program yang berjalan, apabila tidak ada perkembangan maka harus melakukan yang namanya modifikasi dalam perencanaan. Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang teramat penting, dikarenakan dalam lembaga adalah sebuah aturan yang mengaitkan sejumlah komponen dan tindakan yang harus diatur secara baik dan benar. Adanya manajemen pada program pendidikan tahfidz maka akan mempermudah dalam

pencapaian tujuan, telah tersusun rapi dan langkah-langkah apa saja apa yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Adapun fungsi dari pendidikan program tahfidz dapat mengembangkan kemampuan santri, membantu orang tua agar anak-anak mereka lebih mudah memahami dan menghafal Al-Quran yang nantinya akan merubah kebiasaan anak-anak. Di Pondok Pesantren sudah menyediakan sarana untuk mengembangkan sehingga mempermudah dan sangat membantu santri, mempertahankan apa yang mereka dapatkan serta disiplin waktu. Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang ialah suatu pondok pesantren yang terdapat di Kabupaten Kapuas.

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh pihak MIS Tahfidzul Quran pastinya sangat memerlukan santri. Santri yaitu murid/siswa yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren, santri adalah salah satu pokok wajib yang ada pada Pondok Pesantren. Santri berasal dari berbagai kelompok, ada yang namanya santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan akan menetap di Pondok Pesantren. Santri *kalong* ialah santri yang bertepatan tinggal di desa sekitaran Pondok Pesantren dan mereka biasa pulang pergi dari rumah mereka ke Pesantren.<sup>5</sup> Program tahfidz disebut berhasil dilihat melalui jumlah peningkatan santri dan santriwati dalam setiap tahunnya, banyak orang tua santri dan santriwati memasukan anak mereka ke MIS Tahfidul Quran Al Muhajirin Antang agar bisa belajar dan mengikuti program tahfidz tersebut.

---

<sup>5</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren. keritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Quantum Theaching, 2017), h.66.

MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang memiliki banyak santri dan santriwati dari berbagai daerah, salah satunya berasal dari Kalimantan Selatan lebih tepatnya dari Kotabaru. Dapat dilihat dari peningkatan santri setiap tahunnya selalu bertambah sehingga pada saat ini dilakukan proses pembangunan untuk menambah ruang kelas. Program tahfidz ini menarik perhatian dan minat anak serta orang tua untuk belajar di MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang. Program tahfidz yang ada di MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang menjadi salah satu ciri khas khusus pada pondok pesantren itu karena mempunyai program yang tertera sangat jelas bahwa adanya program tahfidz dan diketahui oleh masyarakat banyak.

Guru tahfidz yang tersedia di MIS Tahfidzul Quran sekitar 20 orang, didalam satu kelas terdapat 1 atau 2 orang yang membimbing para santri-santri calon hafidz/hafidzah. Para santri menghafalkan hafalan mereka dirumah dan dikelas untuk mengingat-ingat sebelum menyetorkan hafalan kepada masing-masing ustadz atau ustadzah yang ada dikelas. Program tahfidz ini untuk kelas 1 sampai kelas 6 dan disetorkan perorangan maju kepada ustadzah yang ada di kelas masing-masing dan perbaikan bacaan saat penyetoran berlangsung.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz santri dan santriwati diwajibkan melaksanakan shalat dhuha bersama dan do'a bersama. Setelah selesai santri dan santriwati memasuki ruangan kelas mereka masing-masing untuk melaksanakan program tahfidz yang dimulai dengan mengaji bersama, mengulangi hafalan dan menyetorkan hafalan sampai dengan jam 09.00 WIB dan dilaksanakan dikelas masing-masing dengan pembimbing yang telah ditentukan,

pembimbing bertanggung jawab untuk kegiatan yang berlangsung. Pada jam 09.00 WIB kegiatan pelaksanaan tahfidz selesai dan beberapa menit kemudian berlanjut pada pembelajaran umum.

Adapun kendala yang ada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak-anak yang memiliki kesulitan dalam menghafal. Untuk yang mengalami kesulitan dalam menghafal pembimbing menggunakan metode *sima'an* (mendengarkan bacaan gurunya), dalam hal ini para guru atau ustadzah memberikan perhatian ekstra untuk yang mengalami kesulitan agar mereka bisa mencapai keinginan mereka dan orang tua mereka. Hal tersebut sangat dimaklumi para pembimbing karena mereka tau kemampuan yang dimiliki setiap anak sangatlah berbeda-beda, ada yang cepat menanggapi dan ada pula yang lambat dalam menanggapi.

Hal yang menarik dari MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang merupakan salah satu lembaga pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kapuas yang memiliki sebuah program khusus yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Program tahfidz diambil dari nama lembaga yang sebelumnya bernama MIT Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang, dari awal nama lembaga madrasah ibtidaiyah di tentukan tertuju pada tahfidz quran, dan setelah di resmikan nama lembaga tersebut menjadi MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang. Banyak program tahfidz di Kabupaten Kapuas, tetapi hanya Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang yang

tertera jelas mengenai program tahfidz untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan dikenal oleh masyarakat banyak.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal, salah seorang sumber mengatakan bahwa setiap tahunnya santri di sana selalu bertambah jumlahnya. Dengan meningkatannya santri dan santriwati yang ada ada setiap tahunnya sehingga dalam beberapa tahun ini kouta santri dan santriwati yang mendaftar harus dibatasi, alasan dibatasinya kouta penerimaan dikarenakan MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang masih kekurangan ruangan untuk pembelajaran. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Tahfidz pada MIS Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen program tahfidz di MIS Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang?
2. Apa saja kendala dalam manajemen yang dihadapi MIS Tahfidzul Quran Al Muhajirin Antang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin didapat yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana manajemen dalam program Tahfidz yang ada di MIS Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Sairaji, seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, kementerian agama kabupaten kapuas, 18 Desember 2022.

2. Mengetahui apa saja kendala dalam manajemen yang dihadapi MIS Tahfidzul Quran Al Muhjairin Antang.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat yang diupayakan dapat di ambil pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat pada lembaga yang diteliti supaya lebih berkembang lagi.
2. Penelitian ini berharap dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri dan dapat memperluas pengetahuan mengenai manajemen program di Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan peneliti di tempat penelitian. Dalam mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang peneliti teliti. Maka dapat dijelaskan secara singkat yang dimaksud pada penelitian ialah berikut ini:

##### **1. Manajemen**

Manajemen yaitu tahapan dalam mewujudkan sebuah tujuan yang diinginkan sebuah organisasi atau sekelompok orang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan. Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren merupakan suatu proses untuk pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen. Pondok Pesantren ada yang masih menggunakan manajemen tradisi dan ada pula menggunakan manajemen modern.

## 2. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Quran merupakan proses menghafal Al-Quran kedalam ingatan sehingga mampu mengucapkan di luar kepala dalam metode tertentu. Tahfidz Al-Quran adalah program khusus pondok yang melekat dan wajib diikuti oleh setiap santri di Pondok Pesantren. Proses tersebut dilaksanakan agar mengajak dan mengajari santri untuk cara menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar yang nantinya akan berlanjut ketahap selanjutnya yaitu penghafalan.

## 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari Bahasa Arab yang artinya Asrama, rumah atau tempat tinggal para santri yang sedang menuntut ilmu. Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan yang mana di dalamnya mengembangkan agama Islam yang dipimpin oleh kyai. Di dalam pondok pesantren itu para santri belajar dan mengamalkan yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang adab.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang ada agar terhindar dari adanya kesan berulang/plagiat pada penelitian, maka dipaparkan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dikerjakan oleh Puji Rohmatun Choirah 133311047 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Tarbiyatul Athfal Wedung”. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018/2019. Berisi tentang Madrasah sebagai

sekolah berciri khas agama Islam mempunyai beragam potensi yang salah satunya ialah hafalan Al-Quran. Dalam meningkatkan prestasi siswa dalam hal menghafalkan Al-Quran perlu adanya pembelajaran berupa muatan lokal. Program madrasah berbasiskan tahfidz Al-Quran juz 30 pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah itu ditujukan agar potensi peserta didik berkembang pada kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Quran. Perbedaannya pada penelitian tersebut lebih fokus pada pembelajaran tahfidzul quran yang belum terkelola secara baik dan pembelajarannya masih tradisional dikarenakan minimnya media ataupun sarana-prasarana yang mendukung dalam pembelajaran tahfidz. Yang membedakan dengan penelitian yang diteliti peneliti ialah peneliti lebih fokus dalam manajemen

program tahfidz yang terdapat di pondok pesantren yang diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiyah Mahmudah Nisfi Laili 211216047 yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo)”. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2020. Berisi tentang MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu lembaga pendidikan Islam yang sudah mengaplikasikan program tahfidz. Para siswa diharapkan agar bisa menghafal dan memahami Al-Quran. Keunggulan dari lembaga tersebut ialah hadirnya program tahfidz, pelaksanaan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam lembaga. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang program tahfidz. Perbedaannya, pada penelitian itu difokuskan dalam peran kepala

madrasah ketika mengoptimalkan mutu program tahfidz yang mencakup, peran kepala sekolah sebagai manajer, dilaksanakannya program tahfidz dan pengevaluasian program tahfidz. Sedangkan peneliti berfokus pada manajemen program tahfidz.

Ketiga, penelitian yang dikerjakan oleh Amin Hamidi 154031148 yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma’arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Tesis mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana tahun 2019. Berisi tentang awal mula berdirinya MI Takhasus Ma’arif NU Pedan menerapkan tahfidz Al-Quran agar menjadi program unggulan pada madrasah yang dimulai dari juz 30 saja. Yang memiliki kekurangan dan kendala pada hal sarana ataupun prasarana. Tetapi dengan mengaplikasikan beragam cara dan tindakan pembelajaran, minat orang dalam mempercayakan pendidikan putra-putrinya di MI dan semakin meningkat pada tahun ke tahun. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen program tahfidz Al-Quran di madrasah ibtidaiyah. Perbedaan dalam penelitian tersebut hanyalah pada lokasi dan tempat penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mursyid 1601342156 dengan judul ”Bimbingan Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang” skripsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2020. Berisi tentang bimbingan dalam lembaga tahfidz dan tilawah Al-Quran al-attifaqiah (LEMTATIQUI), Lembaga yang diberikan wewenang dalam

mengerjakan bimbingan dan pembinaan tahsin at-tilawah, tahfidz Al-Quran dan tafsir Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Attifaqiah Indralaya. Bimbingan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Attifaqiah Indralaya adalah tahsin tilawah, tahfidz Al-Quran dengan cara lebih mudah menghafal dan memahami Al-Quran dengan menghafal dalam bentuk khalaqah, disini menjelaskan bagaimana cara, proses dan hasil dari bimbingan yang digunakan di Pondok Pesantren. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai tahfidzul Quran di Pondok Pesantren adapun perbedaannya terdapat pada lembaga, tempat dan pembahasan. Skripsi ini membahas tentang bimbingan tahfidzul quran sedangkan peneliti membahas mengenai manajemen program tahfidz.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini berisikan mengenai sistematika penulisan yang bisa dipaparkan yaitu:

BAB I : Pendahuluan, adalah bab pendahuluan yang didalamnya terdapat penguraian mengenai: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini mengemukakan landasan teori yang menguraikan mengenai: definisi manajemen, fungsi manajemen, tahfidz qur'an, definisi pondok pesantren, ciri-ciri pendidikan pesantren, tujuan pendidikan di pondok pesantren dan fungsi pesantren.

BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang mana berkaitan pada: jenis dan pendekatan penelitian,

subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini peneliti akan membahas mengenai data atau informasi yang didapat yang mana berkaitan dalam manajemen program tahfidz yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Muhajirin Antang di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

BAB V : Penutup, dalam bab ini akan dipaparkan dalam bentuk simpulan dan rekomendasi dalam penelitian yang dikerjakan.